

STRATEGI SANGGAR TARI GENTAR ALAM DALAM PELESTARIAN TARI TRADISIONAL KOTA BENGKULU

Putra Darmawan¹, Agus Zainal Rahmat², Bayu Pradikto³

Pendidikan Nonformal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu
Email: putradarmawan426@gmail.com, aguszainal@unib.ac.id, bayupradikto.unib@gmail.com

Naskah diterima tanggal : 15 September 2021 , disetujui 20 Oktober 2021

Abstrak

Strategi merupakan proses tindakan perencanaan yang telah dibuat untuk mencapai suatu tujuan, strategi pelestarian tari tradisional adalah salah satu tindakan yang sangat penting dalam melestarikan tari tradisional. Maka dari itu dibentuknya sanggar tari gentar alam yang sampai saat ini masih bertahan bertujuan untuk melestarikan kesenian tari tradisional yang saat ini hampir dilupakan oleh generasi muda. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Diperoleh hasil penelitian yaitu strategi yang dilakukan sanggar gentar alam dengan menarik minat masyarakat agar dapat belajar tari tradisional dengan cara melaksanakan pertunjukan tunggal tari tradisional dan mengelola tari tradisi lebih menarik lagi tapi tidak keluar dari tari tradisional kota Bengkulu.

Kata kunci: Strategi, Pelestarian tari tradisional

A. PENDAHULUAN

Strategi adalah suatu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, tujuan utama mengedepankan keinginan masyarakat dan menampilkan suatu hal yang menarik perhatian masyarakat agar tujuan tersebut dapat tercapai. Strategi yang dilakukan sanggar gentar alam adalah dengan menarik minat masyarakat agar dapat belajar tari tradisional.

Dalam strategi Bertahan (defensive strategy). Strategi ini bermaksud agar lembaga melakukan tindakan-tindakan penyelamatan agar terlepas dari kerugian yang lebih besar,

yang pada ujungnya akan membawa pada kehancuran. Sanggar gentar alam ini bertahan bertujuan untuk melestarikan kesenian tari tradisional yang saat ini hampir di lupakan oleh generasi muda dan kurang diminati anak muda.

Michael E. Porter. Menurut Porter, strategi bersaing adalah pencarian akan posisi bersaing yang menguntungkan di dalam suatu industri, arena fundamental tempat persaingan terjadi (Porter, 1985, p. 1). Strategi bersaing bertujuan untuk membangun posisi yang menguntungkan dan berkelanjutan terhadap kekuatan yang menentukan persaingan industri (Porter, 1985, p. 1).

Berdasarkan teori diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pimpinan organisasi harus menentukan tujuan dari dibentuknya organisasi itu sendiri, dan menentukan langkah- langkah untuk mencapai organisasi itu.

Sanggar tari Gentar Alam berpotensi mengembangkan tari tradisional yang mana Sanggar tari Gentar Alam mendirikan sanggar seni untuk melestarikan tari tradisional. Sanggar tari Gentar alam memiliki keterampilan yang baik dalam tari tradisional. Peranan Sanggar tari Gentar Alam juga mendidik warga belajar menjadi generasi penerus untuk mengembangkan tari tradisional dan kemudian pengajaran tari diteruskan kepada generasi selanjutnya.

Sanggar tari Gentar Alam hingga saat ini masih mempertahankan eksistensinya dengan masih adanya tradisi bedendang, kesenian bedendang yang dianggap sakral dan harus melakukan proses belimau yang artinya naik kaji untuk bisa mempelajari tari tradisional Bengkulu.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang peneliti lakukan kepada instruktur sanggar seni gentar alam yaitu Bapak Syafroni pada 4 November 2020 bahwa Sanggar Seni Gentar Alam sebagai salah satu Sanggar seni yang termasuk

dalam satuan Pendidikan Nonformal memiliki tanggung jawab dan peran yang sama penting, karena pendidikan dan pelatihan sama dengan pengembangan yaitu merupakan proses peningkatan keterampilan kerja baik teknis maupun manajerial.

Salah satu sanggar seni tari di kota Bengkulu yaitu Sanggar tari Gentar Alam yang terletak di Jalan Cendana 1 no. 57 RT 08 RW 2 belakang stadion, Sawah Lebar Baru, Kec. Ratu Agung, Kota Bengkulu. Sanggar tari Gentar Alam berdiri sejak tahun 1960 sampai sekarang. Sanggar tari Gentar Alam memiliki 1 pamong sekaligus instruktur yaitu bapak Syafroni sendiri, berbeda dengan sanggar lain pada umumnya yang memiliki 3 atau lebih instruktur.

Sanggar tari Gentar Alam memiliki 30 peserta didik, dari anak-anak hingga dewasa. Dari 30 peserta didik diantaranya terdapat anak yang putus sekolah. Adapun biaya untuk bergabung dengan sanggar ini yaitu sebesar Rp. 500.000 perorang itu berlaku untuk anak yang mampu, sedangkan anak yang kurang mampu masuknya gratis asal memiliki kemauan dan ketekunan untuk belajar seni. Sanggar tari Gentar Alam memiliki aula latihan tersendiri yang berkapasitas cukup besar, terlebih lagi sanggar ini memiliki alat music yang

sudah lengkap. Sanggar tari Gentar Alam berpotensi mengembangkan tari tradisional yang mana Sanggar tari Gentar Alam mendirikan sanggar seni untuk melestarikan tari tradisional.

Berdasarkan penjelasan yang telah di paparkan, alasan peneliti memilih sanggar tari Gentar Alam sebagai bahan penelitian dikarenakan sanggar tari Gentar Alam hingga saat ini masih mempertahankan eksistensinya dengan masih adanya tradisi bedendang, kesenian bedendang yang dianggap sakral dan harus melakukan proses belimau yang artinya naik kaji untuk bisa mempelajari tari tradisional Bengkulu. Terlebih lagi, siswa - siswa dengan variasi tingkatan usia membuat peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang sejarah sanggar tari Gentar Alam serta proses pembelajaran tari tradisional di sanggar tersebut. Dengan begitu peneliti mengangkat judul penelitian "strategi sanggar tari gentar alam dalam pelestarian tari tradisional kota Bengkulu".

B. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sugiyono (2016:9), mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang

digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan secara kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci dan mendalam mengenai strategi sanggar tari gentar alam dalam pelestarian tari tradisional kota Bengkulu.

Adapun deskripsi informan penelitian atau subjek penelitian yaitu:

1. Syafroni selaku pendiri/ketua sanggar gentar alam
2. Rifaldo selaku peserta didik
3. Ryan selaku peserta didik

Subjek pada penelitian ini telah dipilih dan ditetapkan oleh peneliti, sesuai dengan data dan informasi yang diperlukan dan subjek dianggap menguasai tujuan penelitian ini untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Penelitian dilaksanakan dengan memfokuskan beberapa pertanyaan penting merujuk pada rumusan masalah yang diajukan kepada partisipan.

Penelitian ini dilakukan dalam waktu 2 minggu yaitu dimulai dari tanggal 12 Juni 2021 - 11 Juli 2021. Tempat dilaksanakannya penelitian secara umum adalah di sanggar tari Gentar Alam Kota Bengkulu. Pelaksanaan penelitian ini

bertujuan untuk membuktikan dan mendeskripsikan strategi sanggar tari Gentar Alam dalam pelestarian tari tradisional Kota Bengkulu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan secara umum yaitu menggunakan:

1. Teknik Wawancara

Menurut Sugiyono, (2006:262) wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

Wawancara dilakukan peneliti dengan alasan agar peneliti mampu mengajukan pertanyaan dengan bertatap muka langsung pada partisipan. Dengan penggunaan teknik wawancara, partisipan juga lebih bisa menyampaikan informasi secara langsung sehingga peneliti mampu mendapatkan jawaban lebih rinci dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepada partisipan.

2. Teknik Observasi

Basrowi dan Suwandi, (2008:109) Dalam penelitian ini, peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Selama proses observasi Peneliti mengamati kegiatan pelestarian sanggar tari Tradisional dan peneliti ingin mengetahui tentang strategi sanggar tari

gentar alam dalam pelestarian tari tradisional kota Bengkulu.

3. Teknik Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:240) mendefinisikan dokumen merupakan: Catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Teknik dokumentasi digunakan untuk menggali data yang tidak dapat diperoleh melalui wawancara maupun observasi.

Sedangkan untuk menguji kredibilitas data, peneliti menggunakan triangulasi. Sugiyono (2017:273), Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari sebagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Adapun macam-macam triangulasi yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi subjek untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dan membandingkan hasil

pengamatan dan data hasil wawancara.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Seperti data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis data, berupa:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan pengumpulan data penelitian, seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti.

2. Penyajian data

Penyajian data tentang strategi snaggar tari gentar alam dalam pelestarian tari tradisional Kota Bengkulu. Dalam penelitian dilakukan dalam bentuk uraian singkat dan table.

3. Kesimpulan/verifikasi

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan display data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Kesimpulan awal tentang Data strategi sanggar tari gentar alam dalam pelestarian tari tradisional Kota Bengkulu. Selama penelitian masih berlangsung, setiap kesimpulan yang ditetapkan terus menerus diverifikasi hingga benar-benar diperoleh konklusi yang valid dan kokoh.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Provinsi Bengkulu merupakan salah satu provinsi di Indonesia, yang sebagian wilayahnya berada didaerah pesisir dan laut, dan secara Geografis Provinsi Bengkulu terletak pad 101001'-103046' Bujur Timur serta 2016' dan 5031' Lintang Selatan yang terdiri dari delapan Kabupaten dan satu Kota.

Kota Bengkulu merupakan ibu kota dari provinsi di Bengkulu, yang memiliki luas wilayah 152,7 Km², menurut hasil survey terakhir Bakosurtanal. Ditinjau dari keadaan geografisnya, kota Bengkulu terletak di pesisir barat pulau Sumatera dan berada diantara 3 derajat 45 menit – 3 derajat 59 menit lintang selatan serta 102 derajat 14 menit – 102 derajat 22 menit bujur timur (Kota Bengkulu Dalam Angka 2008).

Di kota Bengkulu terdapat 8 Kecamatan dan 67 Kelurahan, dimana 8 Kecamatan terdiri dari Kecamatan Gading Cempaka, Kecamatan Kampoeng Melayu, Kecamatan Muara Bangka Hulu, Kecamatan Ratu Agung Kecamatan Selebar, Kecamatan Ratu Samban, Kecamatan Sungai Serut dan Kecamatan Teluk Segara.

Penelitian ini berlangsung di sanggar tari gentar alam Kota Bengkulu yang beralamatkan di Jalan Cendana 1 no. 57 RT 08 RW 2 belakang stadion, Sawah Lebar Baru, Kec. Ratu Agung, Kota Bengkulu. Berfokus pada pelestarian tari tradisional pada sanggar gentar alam kota Bengkulu meliputi strategi Pelestarian Sanggar Tari Gentar Alam, pengelolaan pembelajaran.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan beberapa persiapan yang berkaitan dengan proses penelitian. Langkah awal yang dilakukan dalam persiapan ini adalah menjalin kedekatan

dengan subjek penelitian. Kedekatan antara peneliti dan subjek penelitian merupakan faktor penting dalam penelitian kualitatif, melalui kedekatan ini diharapkan akan terciptanya relasi yang terbuka antara peneliti dan subjek penelitian sehingga dapat menunjang proses penelitian.

Strategi yang dilakukan sanggar gentar alam dengan menarik minat masyarakat agar dapat belajar tari tradisional dengan cara melaksanakan pertunjukan tunggal tari tradisional Kota Bengkulu dan membuat karya yang mengangkat legenda Bengkulu Putri Gading Cempaka dengan cara melakukan drama tari.

Berdasarkan penemuan peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan ketiga subjek utama penelitian yang bertujuan untuk mencari tahu mengenai pelestarian tari tradisional kota Bengkulu yaitu strategi yang dilakukan sanggar gentar alam dengan menarik minat masyarakat agar dapat belajar tari tradisional dengan cara melaksanakan pertunjukan tunggal tari tradisional dan mengelola tari tradisi lebih menarik lagi tapi tidak keluar dari tari tradisional kota Bengkulu.

Menurut Quinn (1999:10) strategi adalah suatu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, tujuan utama mengedepankan keinginan

masyarakat dan menampilkan suatu hal yang menarik perhatian masyarakat agar tujuan tersebut dapat tercapai. Strategi tumbuh yaitu pemimpin sanggar gentar alam berfokus pada tujuan untuk melestarikan tari tradisional dapat membuat masyarakat terkhusus anak-anak muda dapat berkeinginan mengikuti tari di sanggar gentar alam Kota Bengkulu.

Menurut Porter, strategi bersaing adalah pencarian akan posisi bersaing yang menguntungkan di dalam suatu industri, arena fundamental tempat persaingan terjadi (Porter, 1985, p. 1). Strategi bersaing bertujuan untuk membangun posisi yang menguntungkan dan berkelanjutan terhadap kekuatan yang menentukan persaingan (Porter, 1985, p. 1).

Menurut (Resmi, 2005:6) strategi bertahan adalah sebagai rangkaian kegiatan tindakan yang dipilih secara standar oleh individu.

Dari teori menurut para ahli diatas dapat di artikan bahwasannya Sanggar tari Gentar Alam mendidik warga belajar menjadi generasi penerus untuk mengembangkan tari tradisional dengan cara melakukan strategi bertahan, mengajarkan kepada anak-anak muda untuk melestarikan kesenian tari tradisional yang saat ini hampir di lupakan oleh generasi muda dan kurang diminati

anak muda. Strategi bersaing dengan cara menerapkan kedisiplinan pada saat latihan dan menampilkan yang terbaik pada saat perlombaan. Strategi tumbuh yaitu pemimpin sanggar gentar alam berfokus pada tujuan untuk melestarikan tari tradisional dapat membuat masyarakat terkhusus anak-anak muda dapat berkeinginan mengikuti tari di sanggar gentar alam Kota Bengkulu.

D. SIMPULAN

Setelah dilaksanakan penelitian ini, berdasarkan data dan informasi yang diperoleh peneliti berkenaan dengan strategi sanggar tari gentar alam dalam pelestarian tari taradisional Kota Bengkulu. Maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan temuan penelitian. Strategi yang dilakukan dengan cara melaksanakan pertunjukan tunggal tari tradisional Kota Bengkulu dan membuat karya yang mengangkat legenda Bengkulu Putri Gading Cempaka dengan cara melakukan drama tari.
2. Sanggar Gentar Alam ini mengajarkan berbagai tarian seperti tari persembahan, tari sapu tangan, tari melayu atau tari ikan-ikan, tari piring, tari rendai, tari gendang dan tari kain panjang agar anak-anak muda dapat

mengembangkan bakat dan kemampuannya sesuai dengan yang ada di sanggar gentar alam.

3. Sanggar tari Gentar Alam mendidik warga belajar menjadi generasi penerus untuk mengembangkan tari tradisional dengan cara melakukan strategi bertahan, mengajarkan kepada anak-anak muda untuk melestarikan

E. Daftar Pustaka

- Jauk dan Guek. 1997. *Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan*. Jakarta; Gelara Aksara Pratama.
- Lexy J. Moleong. 2005. *metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Dedy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Sekarningsih, Frahma dan Rohayani, Heny. 2006. *Pendidikan Seni Tari dan Drama*. Bandung: UPI Press.

kesenian tari tradisional yang saat ini hampir di lupakan oleh generasi muda dan kurang diminati anak muda. Dengan menampilkan tari-tari tradisional ini lah dapat membuat masyarakat terkhusus anak-anak muda dapat berkeinginan mengikuti tari di sanggar gentar alam Kota Bengkulu.

- Setyawati, Atik Wahyu. 2008. *Eksistensi Sanggar Tari Panunggul Sari Kabupaten Jepara*. Skripsi Jurusan Sendratasik. Semarang: FBS UNNES.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Setia, R. 2005. *Gali Tutup Lubang Itu Biasa Strategi Buruh Menanggulangi Persoalan Dari Waktu Ke Waktu*. Yayasan Akatiga: Bandung
- Porter, E. M. 1985. *Keunggulan Kompetitif-Menciptakan dan Mempertahankan Kinerja Unggul*, New York : Free Press.